

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di dalam suatu negara secara berkelanjutan untuk menuju keadaan yang lebih baik. Perkembangan perekonomian yang baik dapat dilihat melalui keberadaan suatu negara di dalam G-20 (*Group of Twenty*) (Kementerian Keuangan, 2021). G-20 (*Group of Twenty*) adalah gabungan dari beberapa perusahaan dalam suatu negara dengan perekonomian yang besar salah satunya termasuk Indonesia (Kementerian Keuangan, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara dengan perekonomian terbesar dalam pelaksanaan pembangunan dan dalam meningkatkan pemerataan pembangunan (Kementerian Keuangan, 2021). Untuk mengetahui lebih dalam mengenai perekonomian Indonesia yang besar, maka dapat dilihat dari keberadaan perbankan yang ada di Indonesia. Keberadaan perbankan sampai sekarang ini memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian suatu negara, dimana hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan ekonomi selalu membutuhkan bank.

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sebagai intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini, peran intermediasi perbankan menjadi salah satu sektor yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan operasionalnya bagi masyarakat (Kasmir, 2016). Perbankan sebagai lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dan menyalurkan sumber dana masyarakat yang besar, membuat bank sebagai salah satu perusahaan dengan tingkat regulasi yang tinggi (*high regulated*) sebagaimana yang diatur oleh Bank

Indonesia. Perbankan dengan tingkat regulasi yang tinggi berarti adanya peraturan yang tepat untuk mengawasi dalam penghimpunan dan penyaluran dana agar berjalan dengan baik (Kasmir, 2016). Selain itu, dalam menyalurkan kredit, bank juga akan dihadapkan pada suatu risiko salah satunya seperti nasabah dalam membiayai kewajiban hutangnya terhadap bank, terkadang membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut, bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu dikaitkan dengan suatu risiko, sehingga bank merupakan lembaga yang dikenal dengan entitas pengambilan risiko (*risk taking entities*) (Kasmir, 2016).

Perbankan sebagai lembaga keuangan selain menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pentingnya peran perbankan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup yang lebih baik. Selain itu, dimana pada ekonomi makro, bank berperan sebagai sumber utama dalam menetapkan kebijakan moneter, sedangkan pada ekonomi mikro, bank berperan sebagai sumber utama pembiayaan yang berupa kredit usaha rakyat (KUR) bagi masyarakat (Siringoringo, 2016). Berdasarkan teori sinyal, peran perbankan yang dijalankan dengan tepat, akan membuat pertumbuhan ekonomi menjadi semakin baik. Sehingga, dengan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka akan memberikan sinyal positif dan dapat mensejahterakan para pemegang saham perusahaan yang berakibat meningkatnya juga nilai perusahaan (Naray, 2017).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham secara optimal apabila harga saham perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2011). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu harga saham

perusahaan, karena harga saham dapat mencerminkan penilaian investor atas semua ekuitas perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencapai tingkat kesuksesan tergantung dari penilaian para investor terhadap saham perusahaan. Karena, dengan penilaian investor yang baik terhadap harga saham, maka akan membuat pasar percaya pada perusahaan tersebut akan harapannya pada masa yang akan datang. Dengan meningkatnya harga saham akan berpengaruh juga terhadap nilai pemegang saham yang dibuktikan dengan return yang tinggi kepada pemegang saham (Soebiantoro & Sujoko, 2017). Adapun beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain keputusan investasi (Yuliani, 2017 dan Hasnawati, 2017), keputusan pendanaan (Afzal & Rohman, 2016 dan Van Horne & Wachowicz, 2017), kebijakan dividen (Sukirni, 2016 dan Verawaty *et al.*, 2018), dan kualitas laba (Harahap, 2017).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi (Yuliani, 2017 & Hasnawati, 2017). Menurut Yuliani, (2017), keputusan investasi merupakan keputusan mengenai aset yang dikelola oleh suatu perusahaan. Investor akan melihat bagaimana cara manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan, karena keputusan investasi yang diambil akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Hasnawati, (2017) juga menjelaskan bahwa, dalam berinvestasi perusahaan akan menghasilkan laba, apabila mampu mengelola aset perusahaan yang dimiliki secara tepat, sehingga akan diminati oleh investor dan dapat membeli sahamnya.

Penggunaan modal investasi yang tepat dapat membuat perusahaan menghasilkan laba yang optimal dari kegiatan investasi tersebut (*signalling theory*). Kemudian laba tersebut dapat memberikan sinyal positif terhadap

pertumbuhan perusahaan yang diharapkan pada masa yang akan datang, sehingga mampu meningkatkan harga saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Prapaska & Siti, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Clementin, Priyadi, & Riyana et al., (2018), Hasnawati, (2017), dan Wijaya, (2020) yang menunjukkan bahwa, keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarima & Ustiani, (2018), Khairunnisa & Pristina, (2017), dan Gunawan & Rakhimsyah, (2019) yang menunjukkan bahwa, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan (Afzal dan Rohman, 2016 dan Van Horne & Wachowicz, 2017). Menurut Afzal dan Rohman, (2016), keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan struktur keuangan perusahaan. Struktur keuangan perusahaan adalah komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal sendiri. Menurut Van Horne & Wachowicz, (2017) juga menjelaskan bahwa, struktur keuangan perusahaan seringkali dapat berubah dari adanya hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Manajer keuangan harus memperhatikan mengenai komposisi hutang yang dimiliki oleh perusahaan, karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan.

Perusahaan yang meningkatkan hutang akan menurunkan risiko bisnis bagi investor, sehingga tidak perlu mengeluarkan tambahan dana lagi karena perusahaan telah menggunakan hutang tersebut untuk membiayai operasional perusahaan melalui bunga yang dibayarkan (*signalling theory*). Kemudian hutang tersebut dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan pada masa

yang akan datang, sehingga mampu menarik investor untuk membeli saham dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Sartini & Purbawangsa, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farida & Syafitri, (2017), Gayatri & Mustanda, (2018), dan Wijaya, (2020) yang menunjukkan bahwa, keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fenandar & Raharjo, (2017), Mojangga, (2018), & Widyakto, (2019) yang menunjukkan bahwa, keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen (Sukirni, 2016 dan Verawaty *et al.*, 2018). Menurut Sukirni, (2016), kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan penentuan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Verawaty *et al.*, (2018) juga menjelaskan bahwa, kebijakan dividen dapat menentukan berapa banyak laba yang akan diperoleh pemegang saham. Laba yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Para pemegang saham juga menghendaki pembagian dividen yang tinggi, karena untuk meminimalisir risiko yang terjadi dibandingkan dengan mengharapkan *capital gain* yang akan diterima pada masa yang akan datang (*bird in the hand theory*). Sehingga, dengan pembagian dividen yang tinggi, maka tentu akan diminati oleh para pemegang saham untuk membeli sahamnya dan juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Mardiyanti *et al.*, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Butje, Dewi *et al.*, Pahlevi, & Pakki, (2019),

Pawestri & Wahyudi, (2018), dan Wijaya, (2020) yang menunjukkan bahwa, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita & Yulianto, (2018), Cahyono & Sulistyawati, (2019), dan Rinnaya *et al.*, (2017) yang menunjukkan bahwa, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kualitas laba yang menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini (Apridasari, 2018). Kualitas laba adalah salah satu indikator dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai operasional perusahaan (Apridasari, 2018). Menurut Apridasari, (2018) menjelaskan bahwa, kualitas laba biasanya diukur dengan rasio arus kas operasional kemudian dibagi dengan pendapatan bersih, jika rasionya semakin kecil, maka kualitas pendapatan akan semakin tinggi. Menurut Harahap, (2017) juga menjelaskan bahwa, laba yang berkualitas akan menjadi informasi yang bermanfaat sebagai bagian dari laporan keuangan. Laba yang berkualitas yaitu laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas operasional yang dapat mencerminkan nilai keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dapat dikatakan berkualitas tinggi, apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, dengan kualitas laba yang baik, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kualitas laba pada perusahaan merupakan suatu yang penting bagi nilai perusahaan, karena dengan kualitas laba yang baik dapat memberikan manfaat bagi perusahaan salah satunya akan meningkatkan harga saham perusahaan

(Apridasari, 2018). Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa, kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Jonathan, Machdar, & Putu, 2018, Clara Raposo & Cristina Gaio, 2017, dan Ibrahim, 2019). Selain itu, hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa, kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Jannah, Juanda, & Prasetyo, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian Jannah, Juanda, & Prasetyo, (2019) yang meneliti mengenai pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu keputusan investasi, karena keputusan investasi terbukti dapat meningkatkan nilai perusahaan (Prapaska & Siti, 2018). Selain itu, periode penelitian yang akan dilakukan juga mengambil tahun yang terbaru yaitu periode 2017-2021.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, karena terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. Peneliti juga tertarik untuk menggunakan perusahaan perbankan sebagai tempat penelitian dengan mengingat akan pentingnya peran perbankan di Indonesia. Kemudian peneliti tertarik untuk menambahkan variabel kualitas laba untuk mengetahui apakah kualitas laba dapat memperkuat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian di atas, dengan adanya *research gap* dari penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki pembatasan masalah agar pokok masalah dalam penelitian lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang diambil hanya selama enam tahun yaitu periode 2016-2021.
3. Variabel yang digunakan yaitu hanya menggunakan keputusan investasi,

keputusan pendanaan, kebijakan dividen sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dan kualitas laba sebagai variabel moderasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh positif kualitas laba terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji apakah kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji apakah kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menguji apakah kualitas laba mampu memperkuat pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan yang baru mengenai keilmuan dalam bidang manajemen keuangan, yang paling utama yaitu informasi yang dihasilkan dari penelitian ini untuk

dijadikan referensi pada penelitian berikutnya. Sehingga, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memanfaatkan sebagai bahan masukan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan, sehingga suatu perusahaan dapat terjaga dengan baik.

b. Bagi Investor

Penelitian ini sebagai sumber informasi atas dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi, dengan menilai beberapa faktor seperti; keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan, dan yang terakhir kualitas laba.

